



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Kabar Timur

Kabar Timur, 10 Oktober 2017

Korupsi Pantai Namlea, Pegawai Dinas PUPR Buru Diperiksa

KABARTIMUR.co.id, AMBON - Tim jaksa memeriksa dua saksi kasus dugaan korupsi proyek water front city pekerjaan reklamasi Pantai Merah Putih, Namlea.

Pegawai Dinas PUPR Kabupaten Buru inisial SA diperiksa tim jaksa penyidik, Selasa (10/10). Bersamaan jaksa juga memeriksa FA.

SA dicecar 25 pertanyaan oleh jaksa R. Sampe. Sedang FA, pekerjaan swasta diperiksa jaksa Weny Relmasira sebanyak 20 pertanyaan.

Kepala Seksi Penkum dan Humas Kejati Maluku Samy Sapulette menjelaskan, pemeriksaan difokuskan di Kejari Namlea beberapa hari ini.

"Pemeriksaan water front city oleh Kejari Namlea, hari ini saksi inisial SA dan FA," kata Samy melalui pesan singkat.

Sebelumnya Kejati Maluku menyebutkan sejumlah barang bukti masih dikejar. Berupa dokumen, bukti surat maupun kuitansi. Bukti-bukti tersebut diperlukan tim jaksa untuk lebih mendalami peran masing-masing pihak dalam perkara tersebut.

Setelah itu dikantongi, baru lah bisa ditentukan siapa yang paling bertanggungjawab. Soal penetapan tersangka, Ikram menyatakan, ada mekanisme dan SOP yang harus dipatuhi penyidik.

"Tak mudah menetapkan tersangka. Antara lain kita perlu bukti-bukti yang kuat," kata Ikram Ohoiulun, jaksa penyidik Kejati Maluku kepada *Kabar Timur*, kemarin.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Kabar Timur

Bukan saja terindikasi melanggar aturan dalam tender. Proyek reklamasi tersebut juga terindikasi merugikan keuangan negara. "Semua pekerjaan sebagian besar tidak ada di lapangan, berarti fiktif," beber sumber. Dua item pekerjaan masing-masing pemasangan tiang pancang sebanyak 300 tiang belum terpasang. Sementara penimbunan kawasan reklamasi sesuai tender harusnya menggunakan tanah pilihan, tapi dipakai sisa pembuangan proyek Lapangan Terbang Namniwel di Desa Sawa, Kecamatan Liliani.

Celaknya, pembayaran terhadap pekerjaan sesuai laporan pihak pelaksana telah cair 100 persen. Yakni Tahap I Tahun Anggaran 2015 dan Tahun Anggaran 2016 dengan total mencapai Rp 4,9 miliar.

Anehnya, ketika pencairan dilakukan duit ditarik oleh oknum pengawas proyek yakni, Mohammad Duwila alias Memed. Lalu uang dari Memed diteruskan ke rekening pribadi pelaksana lapangan yang dikuasakan kepada Munir Letsoin. **(KTA)**